

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Melalui pendidikan juga, karakter peserta didik akan terbentuk. Mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semua itu memerlukan waktu yang lama.²

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional disebutkan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2007), hlm. 74.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri tujuan pendidikannya.

Demikian pula masing-masing orang mempunyai bermacam-macam tujuan pendidikan, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan, dan keinginannya. Selain itu juga ada tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus, bahkan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat sementara, lengkap dan tak lengkap serta tujuan insidental.

Pertama, tujuan umum merupakan tujuan yang menjiwai kerjaan pendidik dalam segala waktu dan keadaan. Tujuan umum ini ini dirumuskan dengan memperhatikan hakikat kemanusiaan yang universal.

Kedua, tujuan khusus merupakan pengkhususan dan tujuan umum atas dasar beberapa hal, diantaranya: a. Terdapatnya perbedaan individual anak didik, b. Perbedaan lingkungan keluarga atau masyarakat, c. Perbedaan yang berhubungan dengan tugas lembaga pendidikan, d. Perbedaan yang berhubungan dengan pandangan atau falsafah hidup suatu bangsa.

Ketiga, tujuan tak lengkap adalah tujuan yang hanya mencakup salah satu dari aspek kepribadian. Keempat, tujuan sementara adalah perjalanan untuk mencapai tujuan umum tidak dapat dicapai secara sekaligus, karenanya perlu ditempuh setingkat demi setingkat yang diupayakan untuk menuju tujuan akhir itulah yang dimaksud dengan tujuan sementara.

³Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 81.

Kelima, tujuan insidental merupakan tujuan bersifat sesaat, karena adanya situasi yang terjadi secara kebetulan, kendatipun demikian, tujuan ini tidak terlepas dari tujuan umum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan pengejawantahan dari dasar pendidikan nasional. Ini usaha dan tugas pendidikan nasional yang menjadikan tugas dari seorang guru untuk menanamkan akhlakul karimah kepada setiap siswanya.

Seorang guru pun juga harus dapat menjadi contoh ataupun tauladan yang baik untuk para siswanya dengan menanamkan akhlakul karimah, maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian. Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu.

Kekurang berhasil pendidikan agama di sekolah secara kusus dan di masyarakat secara umum adalah masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama masyarakat dengan akhlakul karimah yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pendukung pendidikan agama kususny di sekolah adalah pengembangan pendidikan agama islam dalam berbagai bentuk strategi yang baik sehingga dapat membina akhlakul karimah siswa di sekolah.

Dalam ajaran Islam pendidikan untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa

dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau Islam menyebutnya sebagai akhlakul karimah, maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik pada lingkungan, keluarga, masyarakat sosial, dan masyarakat sekolah yang ada disekitar mereka, agar terbentuk penerus generasi yang berakhlakul karimah. Untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT.:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا جَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).⁴

Masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak ditemui pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh.

Pada kenyataannya, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan.

Pentingnya akhlakul karimah tak ubahnya ibarat pakaian penutup aurat. Orang yang tak memiliki akhlakul karimah, tak ubahnya seperti orang gila yang berkeliaran di pinggir jalan tanpa pakaian sedikitpun. Oleh karena itu

⁴Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Surabaya: PTSigma Examedia Arkanleema. 2009), hlm. 275.

orang yang ingin terhormat dalam pandangan Allah SWT dan sesama manusia hendaknya memiliki akhlakul karimah. Akhlakul karimah sangat penting agar Indonesia tercinta menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.⁵

Karena pentingnya akhlakul karimah maka diperlukan peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam membina serta memberi teladan kepada anak-anak muda. Hal ini dikarenakan kepribadian atau karakter seseorang bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang.

Banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah karakter seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, beradab sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar perannya dalam membentuk karakter manusia itu.

Profesi guru berperan sebagai pendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan. Guru juga bertugas (1) memberikan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, pergaulan, dan angket. (2) berusaha menolong siswa dengan mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang. (3) mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.⁶

Perihal ini dikarenakan dalam lingkungan sekolah guru berperan sebagai pemberi suri tauladan utama kepada siswa-siswinya agar mereka dapat mencontoh sikap seperti apa yang telah dicontohkan oleh seorang guru.

Dunia pendidikan ukuran keberhasilan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang dinyatakan dalam rapot melainkan juga terletak pada

⁵Atiqohfauza, *Pentingnya Akhlak*. (Jakarta: Rineka Cipta). Hlm.

⁶*Ibid*, hlm.186.

perubahan sikap dan perilaku kearah yang lebih baik. hal ini secara otomatis dapat menjadikan siswa pribadi yang berhasil dalam hidupnya terutama dalam nilai-nilai religius sehingga siswa mempunyai akhlakul karimah yang baik.

Pembinaan akhlak pada peserta didik sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak peserta didik, kelemahan pendidikan Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada peserta didik saja. Menurut paradigma baru pendidikan, peran guru sangatlah penting tidak sekedar menyampaikan materi kepada siswanya, tetapi harus mampu menjadi mediator dan fasilitator.⁷

Tugas guru adalah selain memfasilitasi siswa dalam hal pembelajaran, guru juga harus membina akhlakul karimah siswa sejak usia dini dan dilanjutkan hingga usia remaja, sehingga tertanam akhlakul karimah yang baik.

Terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat kesegala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera diatasi. Memberikan pembinaan akhlak kepada para peserta didik diperlukan kerja sama dari seluruh warga sekolah, seperti: adanya kerja sama antar kepala sekolah dengan semua guru, baik guru akidah ahlak maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan ahlak kepada para peserta didik dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para peserta didik.

Berdasarkan informasi awal yang penulis ketahui di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung, bahwa masalah akhlak disana juga sangat diutamakan. Seperti yang penulis ketahui yaitu di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung sudah membiasakan sholat dhuhur berjama'ah dan mengucapkan salam. MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung juga memiliki

⁷Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di Sekolah dasar /Mi*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung Press, 2014), hlm. 118.

banyak ekstra kurikuler diantaranya yaitu, Qira'ah, Rebana, Pramuka, Pencak silat, dan Drumband.

Berdasarkan realita tersebut, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung mempunyai strategi yang ideal dibandingkan dengan lembaga yang lain, sehingga siswa lebih mempunyai akhlakul karimah. Hal ini dibuktikan banyak orang tua atau masyarakat yang percaya terhadap lembaga ini dengan menyekolahkan putra putrinya di lembaga ini dan pihak guru bekerjasama langsung dengan orangtua yaitu dalam hal pengawasan anak di luar sekolah dengan cara memperhatikan pergaulan dan tindakannya seperti ibadahnya di rumah serta kelakuan terhadap lingkungan sekitar. Jika anak berkelakuan menyimpang pihak keluarga wajib melaporkan ke pihak guru maupun sekolah. Selain itu dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang dimiliki oleh siswa MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung

Alasan saya memilih lokasi tersebut karena lembaga sekolah tersebut menjadi idola masyarakat dan menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi, namun juga mempunyai akhlakul karimah sesuai yang diharapkan oleh masyarakat. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah karya tulis ilmiah yang berupa skripsi dengan judul **"Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Kharimah Siswa Di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiah PSM Jeli Karangrejo?
2. Apa Hambatan Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiah PSM Jeli Karangrejo?

3. Bagaimana Dampak Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiah PSM Jeli Karangrejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiah PSM Jeli Karangrejo.
2. Untuk Mendeskripsikan Hambatan Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiah PSM Jeli Karangrejo .
3. Untuk Mendeskripsikan Hambatan Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiah PSM Jeli Karangrejo.

C. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Guna hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan integrasi ilmu dan agama.
- b) Memberikan konstribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

2. Kegunaan Secara Praktis

a) Bagi Kepala Madrasah

Sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola strategi pembinaan akhlakul Karimah di sekolah dan menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan akhlakul karimah di sekolah.

b) Bagi Guru

Agar mengetahui tugas dan tanggung jawab yang diembanya dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

c) Bagi Siswa

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman yang mendalam, bahwasanya menjadi seorang guru itu tidaklah mudah, dan semua pengorbanan yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul karimah tidak lain adalah agar anak didik tumbuh menjadi seseorang yang berakhlak dan berbudi luhur.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.” Ini, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi, kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau Stratgus. Strategos berarti jendral atau berarti pula perwira negara (states officer).⁸Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- b. Guru adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami.⁹
- c. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna dengan baik.
- d. Akhlakul Karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan (fadilah).¹⁰ Akhlakul karimah/al-madzmumah

⁸Mulyani Sumantri dan Johari Permana, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Depdikbud, Dirjend. PT Proyek Pendidikan S1, 1999), hlm. 4.

⁹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 39.

adalah Akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), huznudzhon (berperasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, amanah, suka bekerja keras, dan lain-lain.¹¹

- e. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹²

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik adalah cara atau usaha guru dalam membina perilaku yang baik (akhlakul karimah) peserta didik agar di sekolah maupun di luar sekolah dapat menerapkan perilaku yang telah diajarkan oleh guru disekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan tentang guru, Tinjauan tentang akhlakul karimah, hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa,

¹⁰Atang Abdl Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 200.

¹¹Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

¹²*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang,2003), hlm. 3.

dampak dari strategi guru dalam membina akhlakul karimah siswa, penelitian terdahulu. kerangka berfikir.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan kebasahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari paparan data penelitian dan hasil temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan.

Bab VI: Penutup, merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran. Dan bagian paling akhir, peneliti sajikan daftar.